

**MANFAAT KEBERADAAN PENJUALAN PAKAIAN PRELOVED
PERSEKTIF PRINSIP EKONOMI KUALITAS KEHIDUPAN
FILSAFAT LINGKUNGAN HENRYK SKOLIMOWSKI**

Yohani, Syefriyeni, Ahmad Soleh Sakni

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

yohanihani112@gmail.com

syefriyeni_uin@radenfatah.ac.id

hahmadsolehsakni_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted because we wanted to know the phenomenon of selling preloved clothes in the analysis of Henryk Skolimowski's environmental philosophy about the economic principles of quality of life. The problem formulation in this research is first, what are the economic principles of quality of life according to Skolimowski's thinking. Second, what is meant by preloved clothing? Third, how to analyze the economic principles of quality of life according to Skolimowski's thoughts on the benefits of selling preloved clothes. This type of research is library research, the nature of the data is qualitative, namely sales of preloved clothing. The data source used by researchers is the phenomenon of selling preloved clothes obtained through reading literature from online mass media such as Indonesian business, Kompas, South Sumatra tribunes and so on. The data collection technique is through an inventory of the preloved clothing phenomenon. And the analysis used is induction and description analysis. The results of this study indicate that on the economic principle of the quality of life, according to Skolimowski, economics that destroys life will conflict with life itself. Preloved clothing is defined as privately owned clothing that is no longer used and will be transferred to another person through a buying and selling process. If this research analysis is read with the Skolimowski concept, then the existence of sales of preloved clothes is included in the economy which improves the quality of life because it is useful for minimizing the production of new clothes and the use of the natural environment. The more thrifty humans are in the production of new clothing, the more nature will be protected and the sustainability of life processes will be guaranteed.

Keywords : *Preloved Clothing, The Economics of Quality of Life, Henryk Skolimowski.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena ingin mengetahui fenomena penjualan pakaian *preloved* dalam analisis filsafat lingkungan Henryk Skolimowski tentang prinsip ekonomi kualitas kehidupan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yang pertama, bagaimana prinsip ekonomi kualitas kehidupan menurut pemikiran Skolimowski. Kedua, apa yang dimaksud dengan pakaian *preloved*. Ketiga, bagaimana analisis prinsip ekonomi kualitas kehidupan menurut pemikiran Skolimowski pada manfaat keberadaan penjualan pakaian *preloved*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), sifat datanya kualitatif yaitu penjualan pakaian *preloved*. Sumber data yang digunakan peneliti

adalah fenomena penjualan pakaian *preloved* yang diperoleh melalui literatur bacaan dari media massa *online* seperti bisnis Indonesia, kompas, tribun sumsel dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan datanya melalui inventarisasi dari fenomena pakaian *preloved*. Dan analisis yang digunakan adalah analisis induksi dan deskripsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada prinsip ekonomi kualitas kehidupan menurut Skolimowski menyatakan ekonomi yang merusak kehidupan akan bertentangan dengan kehidupan itu sendiri, secara sederhananya pengertian atas ekonomi dalam kerangka hubungan-hubungannya dengan alam ditentukan oleh perilaku manusia. Pakaian *preloved* didefinisikan sebagai pakaian milik pribadi yang sudah tidak digunakan lagi dan akan dipindah tangankan kepada orang lain melalui proses jual beli. Analisis riset ini jika dibaca dengan konsep Skolimowski maka keberadaan penjualan pakaian *preloved* masuk pada ekonomi yang meningkatkan kualitas kehidupan karena bermanfaat untuk meminimalisir produksi pakaian baru serta penggunaan alam lingkungan. Semakin berhemat manusia terhadap produksi-produksi pakaian baru, maka alam akan terjaga dan proses keberlanjutan hidup akan terjamin.

Kata Kunci : Pakaian Preloved, Ekonomi Kualitas Kehidupan, Henryk Skolimowski.

PENDAHULUAN

Secara mendasar kebutuhan pokok manusia terdiri dari kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan ini disebut juga sebagai kebutuhan dasar atau primer.¹ Sandang adalah pakaian yang merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia yang tidak bisa terlepas dari kehidupan sehari-hari. Pakaian merupakan pelindung tubuh dari hawa panas dan dingin, serta menawarkan berbagai kebaikan dan manfaat bagi pemakainya, seperti pakaian dapat membuat penampilan menjadi lebih baik bagi kepribadian pemakainya.²

Preloved merupakan sebuah kosa kata dari *Oxford Dictionari es*, dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai pernah disukai. Pada awalnya barang bekas yang diperjualbelikan, berupa barang otomotif atau properti, namun sekarang sudah banyak berkembang barang bekas dalam bentuk *fashion*, terutama pakaian. Istilah pakaian *preloved* sering digunakan oleh *online shop* maupun para pencinta *fashion* untuk menggambarkan pakaian bekas yang masih layak untuk digunakan

¹Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung, Alfabeta, 2014, hlm. 193.

²Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, Malang, UIN Malang Press, 2008, hlm.

kembali dan akan dipindahtangankan kepada orang lain melalui proses jual beli.³

Bukti fenomena keberadaan penjualan pakaian *preloved* bisa dilihat dari semakin banyaknya toko-toko *online* maupun toko-toko fisik yang berkumpul pada sebuah *event* barang *preloved*. *Yosu preloved* merupakan salah satu tempat yang menjual pakaian bekas pakai. Toko *Yosu* terletak di Batam, Kepulauan Riau dan berdiri sejak tahun 2020. Meskipun menjual pakaian bekas, namun pakaian dari toko ini sangat layak pakai dan juga modis, tersedia dalam berbagai macam varian warna dan jenis, mulai dari kaos, kemeja, *dress*, dan lain sebagainya. Untuk penjualan dan katalog produk dapat dilihat melalui media sosial *Yosu*, seperti *Instagram*, *WhatsApp*, *Facebook*, hingga *Shopee*.⁴

Salah satu faktor yang melatar belakangi adanya pakaian *preloved* karena industri *fashion* saat ini cenderung menggunakan konsep *fast fashion*. *Fast fashion* diartikan sebagai produksi pakaian jadi secara cepat dan selalu dibuat mengikuti tren terbaru dengan harga yang murah. Dampak dari berlebihnya proses produksi, akhirnya pakaian tidak terjual dan dibakar. Selain itu juga saat melakukan produksi, industri *fashion* menghasilkan emisi gas yang dapat merusak lingkungan.⁵

Pada fenomena penjualan pakaian *preloved* peneliti akan membacanya melalui pemikiran Skolimowski, yaitu penggunaan pakaian *preloved* menjadi aksi ramah lingkungan karena membantu mengurangi sampah dan menjaga kestabilan lingkungan secara global, serta memperpanjang usia dari pakaian tersebut. Pakaian *preloved* prinsipnya memanfaatkan kembali pakaian yang sudah dipakai sebelumnya, sehingga dapat meminimalisir produksi pakaian. Sementara pakaian baru produksinya dilakukan secara terus menerus dengan mengambil bahan mentah di alam, hal ini menjadi dampak negatif bagi lingkungan karena rentan akan terjadinya eksploitasi alam.

Pada hakikatnya filsafat lingkungan percaya bahwa suatu ekonomi yang

³Louisia Wisnuwardhani, dkk, *Upaya Peningkatan Penjualan Baju Bekas Melalui Media Fecbook*, Jurnal Ilmu Administrasi, Vol. 1, No. 1, 2015, hlm. 4.

⁴Golan Hasan, dkk, *Implementasi Pemasaran Digital sebagai Strategi Pemasaran dan untuk Meningkatkan Penjualan (Studi Pada UKM Yosu Preloved di Kota Batam)*, Journal of Management & Business, Vol. 5, No. 1, 2022, hlm. 507.

⁵Meliana Rizkila, dkk, *Shopping Lifestyle Generasi Milenial dalam Trend Preloved Fashion*, IRWNS, Vol. 12, 2021, hlm. 1054.

merusak kehidupan bertentangan dengan kehidupan itu sendiri.⁶ Menurutnya ada keterhubungan antara prinsip ekonomi kualitas kehidupan dan penghematan penggunaan alam lingkungan, dengan alasan semakin berhemat manusia terhadap produksi-produksi pakaian, maka alam akan terjaga dan proses keberlanjutan hidup akan terjamin.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), sifat datanya kualitatif yaitu penjualan pakaian *preloved*. Sumber data yang digunakan peneliti adalah data-data keberadaan penjualan pakaian *preloved* yang dihimpun melalui literatur bacaan dari media massa *online* seperti bisnis Indonesia, tempo, kompas, tribun sumsel, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan datanya melalui inventarisasi dari fenomena pakaian *preloved*. Dan analisis yang digunakan adalah analisis induksi dan deskripsi pada prinsip ekonomi kualitas kehidupan Henryk Skolimowski dengan fenomena pakaian *preloved*.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Preloved awalnya dapat ditemui pada negara-negara Eropa, kemudian tren ini perlahan masuk di negara-negara Asia pada tahun 2013 hingga sekarang. Indonesia menjadi salah satu negara Asia yang ikut terkena tren *preloved*.⁷ Mulanya penggunaan barang *preloved* atau bekas tidak dapat diterima secara sosial oleh masyarakat, termasuk kalangan menengah ke bawah, namun seiring berjalannya waktu, barang bekas diminati hampir disemua kalangan.

Thrift shop dan *preloved* adalah usaha yang diminati masyarakat saat ini, khususnya remaja yang tertarik dengan dunia *fashion*. Baik istilah *thrift* ataupun *preloved* identik dengan barang bekas, yang tidak hanya berupa pakaian tetapi juga tas-tas, sepatu, ataupun aksesoris yang berasal dari berbagai *brand*. Dalam praktiknya terdapat perbedaan pemahaman antara *thrift* dengan *preloved*.

⁶Henryk Skolimowski, *Eco-Philosophy: Designing New Tactics for Living*, Terj. Saut Pasaribu, Yogyakarta, Bentang Budaya, 2004, hlm. 56.

⁷Dresyamaya Fiona, *Mengenal Preloved Jual Beli Barang Fashion dan Manfaatnya*, <https://www.orami.co.id>, diakses pada 4 Februari 2023.

Masyarakat khususnya remaja di Indonesia memahami istilah *thrift* sebagai barang bekas asal luar negeri yang dijual kembali dengan harga yang terjangkau. Sedangkan, istilah *preloved* umumnya identik dengan barang-barang bekas yang dijual kembali dan merupakan milik pribadi. Kedua istilah ini sering digunakan oleh *online shop* maupun para pecinta *fashion* untuk menggambarkan barang-barang bekas yang masih layak untuk digunakan kembali.⁸

Manusia membutuhkan pakaian, karena pakaian menawarkan berbagai kebaikan dan manfaat bagi pemakainya. Maka pakaian yang digunakan seseorang harus sesuai dengan situasi kondisi yang ada agar tidak menyebabkan masalah bagi yang memakai maupun lingkungannya.⁹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia pakaian ialah barang apa yang dipakai (baju, celana, dsb)¹⁰ dan *preloved* artinya pernah disukai atau bekas. Secara umum arti pakaian *preloved* ialah pakaian yang telah digunakan oleh seseorang dan dijual kembali namun masih memiliki nilai dengan kondisi pakaian yang masih layak dipakai.

Fenomena penjualan pakaian *preloved* ini menurut hemat peneliti penting untuk diteliti, peneliti akan membacanya melalui pemikiran Skolimowski, yaitu penggunaan pakaian *preloved* menjadi aksi ramah lingkungan karena membantu mengurangi sampah dan menjaga kestabilan lingkungan secara global, serta memperpanjang usia dari pakaian tersebut. Pakaian *preloved* prinsipnya memanfaatkan kembali pakaian yang sudah dipakai sebelumnya, sehingga dapat meminimalisir produksi pakaian. Sementara pakaian baru produksinya dilakukan secara terus menerus dengan mengambil bahan mentah di alam, hal ini menjadi dampak negatif bagi lingkungan karena rentan akan terjadinya eksploitasi alam.

⁸Dewa Ngakan Angga Wira Santika dan I Nyoman Bagiastra, *Legalitas Thrift Shop dan Preloved di Indonesia*, Jurnal Kertha Desa, Vol. 9, No. 6, 2021, hlm. 25.

⁹Abdul Aziz Amr, *al-Libas wa al-Zinah fi Syari'ati al-Islam*, Beirut, Muassasah al-Risalah, 1403, hlm. 27-30.

¹⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat Bahasa, 2008, hlm. 1105.

Pada hakikatnya filsafat lingkungan percaya bahwa suatu ekonomi yang merusak kehidupan bertentangan dengan kehidupan itu sendiri.¹¹ Menurutny ada keterhubungan antara prinsip ekonomi kualitas kehidupan dan penghematan penggunaan alam lingkungan, dengan alasan semakin berhemat manusia terhadap produksi-produksi pakaian, maka alam akan terjaga dan proses keberlanjutan hidup akan terjamin.

Biografi Henryk Skolimowski

Henryk Skolimowski adalah seorang filsuf yang berkebangsaan Polandia. Henryk Skolimowski lahir pada tanggal 4 Mei 1930 di kota WarSawa dan meninggal pada usia menginjak 88 tahun tepatnya pada tanggal 6 April 2018 dan dimakamkan di tempat kelahirannya sendiri yaitu kota WarSawa. Pada tahun 1956 Skolimowski menempuh pendidikan di WarSaw University of Technology dan menyelesaikan studi teknik musikologi serta memperoleh gelar Master of Science (M.Sc) dan pada tahun 1959 di University of WarSaw kembali memperoleh gelar Master of Arts (MA) dalam studi filsafat.¹²

Henryk Skolimowski memiliki kegemaran menjelajah alam, namun yang paling disukainya adalah mendaki gunung. Bagi Skolimowski semakin tinggi tempatnya semakin baik, karena dapat melihat matahari terbit di pagi hari dan melihat langit malam walau tanpa adanya bulan yang terlihat tetapi tetap dihiasi ribuan bintang-bintang yang bersinar kelap-kelip. Pengalaman mendaki yang luar biasa baginya adalah saat mendaki pegunungan Himalaya.

Pada pemikirannya, Skolimowski berusaha untuk menguraikan kekacauan dari berbagai hubungan mekanistik dan fisik untuk memperlihatkan bahwa sebagian besar krisis yang terjadi, khususnya krisis ekonomi, bukan terjadi karena disebabkan oleh kesalahan pengelolaan, keinginan jahat atau kurangnya rasionalitas dalam pendekatan yang telah dilakukan, melainkan muncul karena alasan-alasan

¹¹Henryk Skolimowski, *Eco-Philosophy: Designing New Tactics for Living*, Terj. Saut Pasaribu, Yogyakarta, Bentang Budaya, 2004, hlm. 56.

¹²“Henryk Skolimowski Biography”, <https://www.howold.co/person/henryk-skolimowski/biography>, diakses pada 20 Februari 2023.

fundamental, yaitu kodifikasi yang kurang baik dalam memahami alam.¹³

Karya-karya Henryk Skolimowski

Karya Skolimowski ditargetkan untuk mengatasi kecemasan dan keputusasaan manusia yang sebagian besar disebabkan oleh keunggulan teknologi modern yang luar biasa, yang memiliki asal mula dari Revolusi Industri. Ketergantungan manusia yang semakin cepat pada teknologi dengan mengorbankan hubungan yang benar pada alam dan bumi, menjadi perhatian utama dalam karya Skolimowski.

Karya Henryk Skolimowski yang digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini, yaitu buku *Eco-Philosophy: Designing New Tactics for Living* yang menjelaskan tentang gagasan pemikiran baru oleh Henryk Skolimowski untuk menciptakan cara menjalani kehidupan yang baru serta mendatangkan sebuah inspirasi-inspirasi serta harapan baru yang dimulai dengan cara meluruskan pikiran terlebih dahulu.¹⁴ Buku ini menjadi permulaan terbentuknya *Eco-Philosophy Center* (sentra eko-filsafat) yang ada di Ann Arbor, Michigan, Amerika Serikat pada tahun 1981. Adapun beberapa buku lain karya Henryk Skolimowski adalah sebagai berikut:

1. 1967. Polish Analytical Philosophy.
2. 1981. *Eco-Philosophy: Designing New Tactics for Living*.
3. 1983. *Technology and Human Destiny*.
4. 1984. *Theatre of The Mind*.
5. 1985. *Eco-Theology: Toward a Religion for our Times*.
6. 1989. *Out of The Cosmic Dust*.
7. 1989. *The Other Side of The Rational Mind*. The Internasional Cultural Foundation.
8. 1991. *Dancing Shiva in The Ecological Age*.
9. 1992. *Living Philosophy: Eco-Philosophy as a Tree of Life*.
10. 1993. *A Sacred Place to Dwell*.
11. 1994. *Eco-Yoga: Practice and Meditations of Walking in Beauty*.

¹³Henryk Skolimowski, *Eco-Philosophy: Designing New Tactics for Living*, Terj. Saut Pasaribu, Yogyakarta, Bentang Budaya, 2004, hlm. 2.

¹⁴Skolimowski, *Eco-Philosophy: Designing New Tactics for Living...* hlm. 3.

12. 1994. *The Participator Mind: A New Theory of Knowledge and the Universe*.
13. 1999. *Dharma, Ecology and Wisdom in the Third Millenium*.
14. 2001. *The Dawn of The Ecological Era (with Ashwani Kumar)*.
15. 2005. *Philosophy for a New Civilization*.
16. 2010. *Let There Be Light: The Mysterious Journey of Cosmic Creativity*.
17. 2010. *World as Sanctuary: The Cosmic Philosophy of Henryk Skolimowski*.
18. 2011. *The Lotus and the Mud: Autobiography of a Philosopher*.

Prinsip Ekonomi Kualitas Kehidupan Menurut Pemikiran Henryk Skolimowski

Filsafat lingkungan bersekutu dengan ekonomi kualitas kehidupan. Filsafat-filsafat akademik di Barat bersekutu dengan ekonomi pertumbuhan material serta dipengaruhi empirisme, yang mana kemajuan material mendalilkan bahwa pemenuhan manusia berkaitan dengan kepuasan material, sementara ekonomi pertumbuhan adalah tempat untuk menjamin barang-barang yang diinginkan oleh kemajuan material. Semua itu merupakan bagian-bagian intrinsik dari sekularisme yang dianggap sebagai suatu pandangan dunia. Menganut pandangan dunia sekuler karena mengakui perkembangan material sebagai suatu ukuran yang valid dari kemajuan, dan oleh karena itu dengan jelas, meskipun secara tidak langsung mendukung modus dari pertumbuhan ekonomi.¹⁵

Ekonomi dalam Kerangka Hubungan di Alam

Skolimowski sangat menekankan hubungan antara manusia dan alam, ia memperkenalkan konsep manusia ekologi, yang mengklaim bahwa manusia harus memperlakukan dunia sebagai tempat perlindungan. Oleh karena itu, postulat etis dari filosofinya adalah manusia harus mendekati kehidupan, termasuk semua manusia, semua ciptaan, dan semua kosmos dengan rasa hormat. Skolimowski juga merumuskan keharusan bertanggung jawab ekologi untuk semua manusia dan segala sesuatu, seperti dalam dimensi kosmik semuanya bersatu.¹⁶

¹⁵Henryk Skolimowski, *Eco-Philosophy: Designing New Tactics for Living*, Terj. Saut Pasaribu, Yogyakarta, Bentang Budaya, 2004, hlm. 55-56.

¹⁶Anna Malecta dan Katarzyna Stark, *Henryk Skolimowski's Eco-Philosophy as a Project of Living Philosophy*, *Jurnal Analecta Husserliana The Year Book of Phenomenological Research* Vol. 121, 2018.

Hubungan antara manusia dan alam pada dasarnya dianggap bertentangan yang mana manusia menempatkan dirinya lebih tinggi dari alam atau menganggap alam lebih rendah, sehingga dengan mudahnya alam bisa dieksploitasi.¹⁷ Prinsip ini sejalan dengan ide pemanfaatan alam untuk memenuhi tujuan dan kebutuhan manusia.

Dalam pandangan antroposentrisme, manusia adalah pusat dari alam semesta, sehingga kepentingan yang ada pada manusia ditentukan oleh manusia itu sendiri juga termasuk dalam kebijakan memanfaatkan alam.¹⁸ Pandangan tersebut juga menyebabkan terjadinya permusuhan antara manusia dengan alam, sehingga manusia memandang dirinya lebih tinggi dibandingkan alam.

Sifat inilah yang merupakan sifat yang berlebihan atau manusiawi ada pada diri manusia, karena pada akhirnya manusia tidak lagi memperhatikan sejauh mana kerusakan terjadi di alam. Hubungan manusia dengan alam seperti bermusuhan dikarenakan manusia merasa mendominasi alam sehingga alam dieksploitasi secara berlebihan dan manusia bersifat tidak peduli terhadap kerusakan yang ada di alam, karena yang menjadi kepentingan manusia hanyalah memperkaya dirinya.

Kelompok humanisme, berfokus pada manusia yang hancur akibat penindasan dan rasa ketidakadilan yang selama ini mereka dapatkan. Kekuasaan dan keadilan yang hanya dikuasai oleh tangan-tangan Gereja yang membuat mereka memisahkan diri. Mereka telah berjuang untuk mendapatkan solusi-solusi dan obat-obatan untuk menyembuhkan rasa ketidakadilan dan keterasingan, melalui reformasi lembaga-lembaga sosial dan politis dengan tujuan untuk memulihkan kesehatan individu.¹⁹

Dalam pandangan filsafat lingkungannya, Skolimowski menganggap dunia

¹⁷F. Fios dan G. Arivia, *The Concept of Homo Ecologicus Spiritual Ethical (an Ethical Reflection on the Ecological Humanism Concept of Henryk Skolimowski)*, London, Routledge, 2017, hlm. 119.

¹⁸Junaidi Abdillah, *Dekonstruksi Tafsir Antroposentrisme: Telaah Ayat-Ayat Berwawasan Lingkungan*, Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Vol. 8, No. 1, 2014, hlm. 68-69.

¹⁹Syefriyeni, *Etika Dasar-Dasar Filsafat Moral*, Palembang, IAIN Raden Fatah Press, 2006, hlm. 177.

adalah sebuah tempat yang suci (The World is Sanctuary) yang harus dijaga kesuciannya. Dunia adalah sesuatu yang unik, berharga, dan sakral. Skolimowski mengatakan bahwa penghormatan terhadap kehidupan harus menjadi nilai panduan manusia. Manusia di bumi hanyalah tamu, bukan pemilik, maka manusia tidak boleh berperilaku seperti penakluk. Bumi hanyalah tempat tinggal sementara, yang harus manusia jaga dengan sebaik-baiknya.²⁰

Manusia membutuhkan alam untuk keberlangsungan hidupnya dan alam pada dasarnya tidak memerlukan manusia untuk hidup. Tetapi dengan adanya hubungan timbal balik yang baik antara manusia dengan alam, keberlangsungan hidup keduanya saling melengkapi dan mencukupi satu sama lain. Manusia selaku makhluk yang memiliki moral haruslah memiliki kewajiban untuk memiliki rasa hormat terhadap alam.

Prinsip hormat terhadap alam ini terjadi karena adanya kewajiban manusia. Manusia merupakan bagian dari alam dan kepentingan manusia bergantung pada kelestarian alam dan integritas alam.²¹ Saat manusia dapat menjaga serta menghormati alam ini, sejatinya manusia telah menjaga dan menghormati dirinya sendiri.

Kualitas Kehidupan Masyarakat Masa Kini (Berkelanjutan)

Kualitas adalah suatu istilah yang sulit untuk ditafsirkan, khususnya dalam konteks masyarakat yang kuantitatif. Istilah kualitas menunjukkan empat hal yang berbeda namun saling terkait yaitu, kualitas rancangan (ide asli dan penggambarannya di atas kertas, yakni gambar-gambar), kualitas proses-proses (berbagai alat, teknik, dan teknologi yang dipergunakan dalam proses pembangunan), kualitas produk (penaksiran bangunan berdasarkan hasil jadinya), kualitas kehidupan yang dihasilkan oleh lingkungan-lingkungan yang dibangun (kualitas interaksi manusia dengan lingkungan).

Keempat level itu menjadi penting karena pada akhirnya akan saling menyelamatkan. Kualitas pada suatu level menyiratkan kualitas pada level berikutnya, sehingga kualitas rancangan menghasilkan bangunan yang berkualitas,

²⁰“The Eco-Philosophy of Henryk Skolimowski”, <http://library.acropolis.org>, diakses pada 22 Februari 2023.

²¹A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*, Jakarta, PT Kompas, 2010, hlm. 167.

dan pada akhirnya kualitas kehidupan berada dalam lingkungan yang dibangun.²² Menentukan praktik dan hasil adalah kualitas proses karena kualitas ini khusus dan lebih disukai sistem teknologis. Kualitas proses dibagi menjadi tiga sub kategori yaitu, kecukupan peralatan teknis, kecukupan dalam memenuhi persyaratan-persyaratan kota dan perencanaan, kecukupan dalam memenuhi kriteria ekonomis.²³

Analisis Manfaat Keberadaan Penjualan Pakaian Preloved Dalam Pemikiran Henryk Skolimowski

Sumberdaya alam dan lingkungan hidup sangat penting, karena menjadi landasan bagi kehidupan manusia dan merupakan pendukung untuk kemajuan maupun pertumbuhan ekonomi. Seperti yang disampaikan Skolimowski bahwasannya filsafat lingkungan percaya bahwa suatu ekonomi yang merusak kehidupan akan bertentangan dengan kehidupan itu sendiri.²⁴ Terdapat tiga faktor mengapa pembangunan ekonomi harus berkelanjutan, yaitu :

Faktor pertama menyangkut alasan moral, dimana generasi saat ini menikmati barang atau jasa yang dihasilkan dari sumberdaya alam, sehingga secara moral perlu untuk diperhatikannya ketersediaan sumberdaya alam bagi generasi mendatang. Kewajiban moral tersebut mencakup untuk secara sadar tidak mengekstraksisumberdaya alam yang dapat merusak lingkungan karena akan menghilangkan kesempatan bagi generasi mendatang untuk mendapatkan fasilitas yang sama di alam.

Faktor kedua terkait alasan ekologi, pada keanekaragaman hayati misalnya terdapat nilai ekologi yang sangat tinggi, maka dengan itu aktivitas ekonomi seharusnya tidak diarahkan kepada kegiatan pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan semata yang akhirnya hanya akan mengancam fungsi ekologi.

Faktor ketiga yang menjadi alasan diperlukannya perhatian terhadap aspek keberlanjutan merupakan alasan ekonomi, yang mana alasan dari sisi ekonomi memang masih menjadi perdebatan karena tidak diketahui apakah aktivitas

²²Henryk Skolimowski, *Eco-Philosophy: Designing New Tactics for Living*, Terj. Saut Pasaribu, Yogyakarta, Bentang Budaya, 2004, hlm. 132.

²³Skolimowski, *Eco-Philosophy: Designing New Tactics for Living...* hlm. 134.

²⁴Skolimowski, *Eco-Philosophy: Designing New Tactics for Living...* hlm. 56.

ekonomi selama ini sudah atau belum memenuhi kriteria keberlanjutan, seperti diketahui bahwa dimensi ekonomi berkelanjutan sendiri cukup kompleks, sehingga aspek keberlanjutan dari sisi ekonomi hanya dibatasi pada pengukuran kesejahteraan antargenerasi.²⁵

Munculnya pakaian *preloved* yang merupakan pakaian bekas pakai pribadi, diyakini sebagai solusi untuk meminimalisir produksi pakaian baru yang jelas berdampak terhadap lingkungan. Dengan kita membeli pakaian *preloved* sama saja dengan cara terbaik untuk menyelamatkan lingkungan dari eksploitasi, juga menjadi cara terbaik memperpanjang siklus hidup pakaian. Untuk itu pemborosan atau kemubaziran dalam pemanfaatan sumberdaya alam diharapkan dapat terminimalisir.

Pakaian *preloved* menjadi solusi untuk mengurangi limbah pakaian dan mengurangi pakaian yang tidak terpakai dari lemari. Ramah lingkungan merupakan keuntungan dari membeli pakaian *preloved*. Ramah lingkungan karena ketika membeli pakaian *preloved*, maka secara tidak langsung ikut berkontribusi dalam mengurangi limbah pakaian.

Kegiatan daur ulang dapat disebut sebagai suatu proses yang melakukan upaya dalam menjadikan suatu sampah padat dengan kategori sebagai barang tidak bermanfaat diubah menjadi sesuatu yang memiliki nilai, baik nilai guna (manfaat) maupun nilai ekonomi. beberapa produk dari hasil daur ulang sampah tekstil ada tas, sepatu, masker, dan lain sebagainya. Adapun Pakaian yang dikategorikan sebagai limbah tekstil layak pakai didistribusikan secara gratis untuk masyarakat yang membutuhkan pakaian dalam kategori pakaian.

Konfirmasi Al-Qur'an dan Hadits mengenai Alam

Dari penjelasan diatas, maka analisis manfaat keberadaan penjualan pakaian *preloved* dalam pemikiran Skolimowski mengenai ekonomi kualitas kehidupan atau ekonomi dalam kerangka hubungan di (alam), memiliki ayat Al-Qur'an dan Hadits yang bersesuaian sebagai berikut :

Surat Al-Baqarah ayat 22 :

²⁵Akhmad Fauzi, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Teori dan Aplikasi*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2010, hlm. 230-231.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرْشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; Maka itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui”. (QS. Al-Baqarah 2 : 22).²⁶

Terjemahan dari ayat ini, mengenai alam semesta yang diciptakan oleh Allah Swt sangat sempurna. Untuk mengatur kelangsungan kehidupan makhluk-Nya di muka bumi, Allah telah memberikan kepercayaan kepada manusia untuk memakmurkan dan mengelolanya dengan cara yang baik sehingga tidak terjadi bencana di muka bumi.²⁷ Alam harus dijaga dan dilestarikan supaya tidak punah serta dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang.²⁸

Hubungan ayat ini dengan pakaian *preloved* bahwa dalam penggunaan pakaian *preloved* merupakan aksi ramah lingkungan karena membantu mengurangi sampah dan menjaga kestabilan lingkungan secara global. Dengan membeli pakaian *preloved* dapat memperpanjang usia dari pakaian tersebut. Sebab bisa saja orang yang memilikinya akan membuangnya menjadi sampah dan mengotori lingkungan. Sampah tekstil susah terurai di alam dan membutuhkan waktu yang lama hingga puluhan tahun bahkan ratusan tahun. Maka dengan menjadi manusia yang dapat menjaga dan mengelola alam dengan baik berarti telah memenuhi kepercayaan yang telah diberikan Allah Swt.

Dan dalam khazanah hadits ditemukan hadits mengenai alam yaitu Hadits Bukhari :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ

²⁶Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008, hlm. 108.

²⁷Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008, hlm. 489.

²⁸Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta, Paramadiana, 2001, hlm. 74.

زَرَعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

Dari Anas bin Malik ra. Dia berkata: Rasulullah Saw bersabda: “Tidaklah seorang Muslim pun yang menanam atau bercocok tanam, lalu tanamannya itu dimakan oleh burung, atau orang, atau binatang, melainkan hal itu menjadi shadaqah baginya”.²⁹

Dalam hadits ini menjelaskan bahwa Rasulullah Saw menganjurkan umatnya untuk menanam atau bercocok tanam karena akan diperoleh dua manfaat, yaitu manfaat duniawi dan manfaat keagamaan.

Manfaat pertama yang bersifat duniawi dari bercocok tanam adalah mendatangkan hasil atau produk berupa tersedianya kebutuhan sandang, pangan dan papan. Meskipun orang lain yang ikut mengambil manfaat harus mengganti dengan membayar sejumlah uang, tetap dapat dikatakan bahwa orang-orang yang bercocok tanam telah memberikan manfaat kepada orang banyak dengan menyediakan hal-hal yang dibutuhkan manusia.

Manfaat kedua yang bersifat keagamaan yaitu pahala bagi orang yang menanam. Sesungguhnya tanaman yang kita tanam apabila dimakan oleh manusia atau hewan, meskipun hanya satu biji saja, maka hal itu adalah sedekah bagi penanamnya, baik dia kehendaki atau tidak. Sehingga dapat dikatakan bahwa seorang Muslim akan mendapatkan pahala dari hartanya yang dicuri, dirampas atau dirusak dengan syarat dia tetap bersabar dan menyerahkan semua pada Allah.

Hubungan pakaian *preloved* dengan hadits Bukhari ini adalah dari sisi pakaian *preloved* prinsipnya memanfaatkan kembali pakaian yang sudah dipakai sebelumnya, sehingga dapat meminimalisir produksi pakaian. Dalam produksi pakaian baru mengambil bahan mentah di alam, apabila diambil secara terus menerus tanpa melakukan penanaman kembali maka akan terjadi kerusakan di alam.

Peraturan mengenai Penjualan Pakaian Preloved

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 51/M-

²⁹Al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Ibn Mughirah Ju'fi al-Bukhari, *al-Jami'u al-Shahih*, Juz III, Cet. I, Libunan, Dar Thauqu al-Najati, 1442 H, hlm. 103.

DAG/PER/7/2015 tentang larangan impor pakaian bekas dalam pasal 2 menjelaskan bahwa pakaian bekas dilarang untuk diimpor ke dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.³⁰ Hal ini berkaitan dengan usaha pembangunan kegiatan perekonomian dalam negeri dengan membangun UMKM dan berusaha mengembangkan berbagai produk yang merupakan produksi dalam negeri.

Dalam konsideran menimbang huruf a Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 51/M-DAG/PER/7/2015 tentang larangan impor pakaian bekas yang menyatakan bahwa pakaian bekas asal impor berpotensi membahayakan kesehatan sehingga tidak aman untuk dimanfaatkan serta digunakan oleh masyarakat.³¹ Dari hasil uji laboratorium Seluruh pakaian bekas positif mengandung bakteri *E. colidan S. aureus*. Bahkan pakaian bekas impor juga mengandung jenis jamur kapang dan kamir.³²

Berdasarkan peraturan pemerintah diatas, maka dapat dipahami belum ada peraturan yang mengatur secara khusus mengenai pakaian bekas pribadi (*preloved*) dalam negeri. Pemerintah melalui Menteri Perdagangan hanya melarang impor pakaian bekas ke Indonesia. Merujuk pada beberapa peraturan diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa pakaian *preloved* berasal dari milik pribadi dan bukan merupakan hasil impor pakaian bekas, boleh untuk diperjualbelikan mengingat juga bahwa pakaian *preloved* adalah pakaian bekas pribadi yang sebelum dijual terdapat proses pencucian. Maka resiko terdapatnya bakteri seperti yang ada pada pakaian bekas impor sangatlah kecil.

KESIMPULAN

Ketergantungan manusia terhadap teknologi dengan mengorbankan hubungan yang benar dengan alam dan planet ini menjadi perhatian utama dalam

³⁰Mariana Veridiana Nggai, *Kajian terhadap Upaya Merumuskan Ius Constituendum dalam Pengaturan Perdagangan Pakaian Bekas Impor (Studi Kasus di Kota Pontianak)*, Jurnal Nestor Magister Hukum, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 4.

³¹Dewa Ngakan Angga Wira Santika dan I Nyoman Bagiastra, *Legalitas Thrift Shop dan Preloved di Indonesia*, Jurnal Kertha Desa, Vol. 9, No. 6, 2021, hlm. 28.

³²Robi Aditya, *Implementasi Peraturan Kementerian Perdagangan Tentang Larangan Impor Pakaian Bekas (Studi Kasus di Tembilahan)*, Jurnal Online Mahasiswa FISIP, Vol. 4, No. 2, 2017, hlm. 6.

karya Skolimowski. Dinamika pemikiran kontemporer menunjukkan bahwa akar penyebab masalah lingkungan alam terletak dalam sikap, nilai, persepsi dan pandangan dunia dasar (masyarakat industrial-teknologis global) yang manusia pegang dalam memaknai alam. Pada hakikatnya filsafat lingkungan percaya bahwa suatu ekonomi yang merusak kehidupan bertentangan dengan kehidupan itu sendiri. Dalam suatu usaha ekonomi terdapat sistem produksi. Produksi pakaian saat ini cenderung menggunakan konsep *fast fashion*. *Fast fashion* diartikan sebagai produksi pakaian jadi secara cepat, proses produksi ini menghasilkan emisi gas yang dapat merusak lingkungan. Pakaian *preloved* tidak mengambil bahan-bahan mentah di alam lagi, tetapi mencoba memanfaatkan pakaian yang orang lain sudah bosan memakainya, dengan keadaan bagus atau layak pakai. Membeli pakaian *preloved* menjadi aksi ramah lingkungan karena membantu mengurangi sampah dan menjaga kestabilan lingkungan secara global. Dengan membeli pakaian *preloved* dapat memperpanjang usia dari pakaian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- “Henryk Skolimowski Biography”, <https://www.howold.co/person/henryk-skolimowski/biography>, diakses pada 20 Februari 2023.
- “The Eco-Philosophy of Henryk Skolimowski”, <http://library.acropolis.org>, diakses pada 22 Februari 2023.
- Abdillah, Junaidi, *Dekonstruksi Tafsir Antroposentrisme: Telaah Ayat-Ayat Berwawasan Lingkungan*, Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Vol. 8, No. 1, 2014.
- Abdillah, Mujiono, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta, Paramadiana, 2001.
- Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008.
- Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008.
- Aditya, Robi, *Implementasi Peraturan Kementerian Perdagangan Tentang Larangan Impor Pakaian Bekas (Studi Kasus di Tembilahan)*, Jurnal Online Mahasiswa FISIP, Vol. 4, No. 2, 2017.

- Al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Ibn Mughirah Ju'fi al-Bukhari, *al-Jami'u al-Shahih*, Juz III, Cet. I, Libunan, Dar Thauqu al-Najati, 1442 H.
- Amr, Abdul Aziz, *al-Libas wa al-Zinah fi Syari'ati al-Islam*, Beirut, Muassasah al-Risalah, 1403.
- Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung, Alfabeta, 2014.
- Fauzi, Akhmad, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Teori dan Aplikasi*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Fiona, Dresyamaya, *Mengenal Preloved Jual Beli Barang Fashion dan Manfaatnya*, <https://www.orami.co.id>, diakses pada 4 Februari 2023.
- Fios, F. dan G. Arivia, *The Concept of Homo Ecologicus Spiritual Ethical (an Ethical Reflection on the Ecological Humanism Concept of Henryk Skolimowski)*, London, Routledge, 2017.
- Hasan, Golan dkk, *Implementasi Pemasaran Digital sebagai Strategi Pemasaran dan untuk Meningkatkan Penjualan (Studi Pada UKM Yosu Preloved di Kota Batam)*, *Journal of Management & Business*, Vol. 5, No. 1, 2022.
- Keraf, A. Sonny, *Etika Lingkungan Hidup*, Jakarta, PT Kompas, 2010.
- Malecta, Anna, dan Katarzyna Stark, *Henryk Skolimowski's Eco-Philosophy as a Project of Living Philosophy*, *Jurnal Analecta Husserliana The Year Book of Phenomenological Research* Vol. 121, 2018.
- Nggai, Mariana Veridiana, *Kajian terhadap Upaya Merumuskan Ius Constituendum dalam Pengaturan Perdagangan Pakaian Bekas Impor (Studi Kasus di Kota Pontianak)*, *Jurnal Nestor Magister Hukum*, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat Bahasa, 2008.
- Rizkila, Meliana dkk, *Shopping Lifestyle Generasi Milenial dalam Trend Preloved Fashion*, *IRWNS*, Vol. 12, 2021.
- Santika, Dewa Ngakan Angga Wira dan I Nyoman Bagiastra, *Legalitas Thrift Shop dan Preloved di Indonesia*, *Jurnal Kertha Desa*, Vol. 9, No. 6, 2021.
- Santika, Dewa Ngakan Angga Wira dan I Nyoman Bagiastra, *Legalitas Thrift Shop dan Preloved di Indonesia*, *Jurnal Kertha Desa*, Vol. 9, No. 6, 2021.
- Skolimowski, Henryk, *Eco-Philosophy: Designing New Tactics for Living*, Terj. Saut Pasaribu, Yogyakarta, Bentang Budaya, 2004.

Suprayitno, Eko, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, Malang, UIN Malang Press, 2008.

Syefriyeni, *Etika Dasar-Dasar Filsafat Moral*, Palembang, IAIN Raden Fatah Press, 2006.

Wisnuwardhani, Louisa dkk, *Upaya Peningkatan Penjualan Baju Bekas Melalui Media Facebook*, Jurnal Ilmu Administrasi, Vol. 1, No. 1, 2015.